



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi

The Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable

Putri Adelia¹, Ayu Noviani Hanum², Ida Kristiana³

Univeristas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : putriadelia340@yahoo.com

Abstrak

Riset ini bermaksud mengevaluasi dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi. Riset ini memanfaatkan teknik deskriptif kuantitatif. Perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022 menjadi populasi riset ini. *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, diperoleh 44 perseroan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh 176 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan aplikasi EVIEWS 12. Berdasarkan hasil riset diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional memperkuat moderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional

Abstract

This study aims to test and analyse the effect of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance with Institutional Ownership as Moderation. This research uses a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 44 companies with an observation period of 4 years so that 176 sample units were obtained. Based on the results of the study obtained the results that profitability has a negative effect on tax avoidance, leverage has a negative effect on tax avoidance, capital intensity has a positive effect on tax avoidance, institutional ownership is unable to moderate the effect of profitability on tax avoidance, institutional ownership moderates the effect of leverage on tax avoidance, and institutional ownership is unable to moderate the effect of capital intensity on tax avoidance.

Keywords : *Tax Avoidance*, Profitability, *Leverage*, *Capital Intensity*, Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Pajak termasuk sarana utama penerimaan negara dan seluruh warga negara yang tergolong wajib pajak harus memenuhi kewajiban pajaknya dalam kas negara, baik dalam bentuk badan maupun bersifat pribadi yang *output*-nya tidak bersifat instan melainkan membutuhkan proses yang bertahap (Krisyadi & Mulfandi, 2022). Namun dalam

kenyataannya, penerimaan pajak di Indonesia hingga akhir periode 2020 mengalami penurunan, pemerintah mencatat sejumlah Rp. 1.069,98 triliun yang mana penerimaan tidak melebihi tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan Perpres Nomor 72 tahun 2020, dalam DJP Kemenkeu sejumlah Rp. 1.198,92 triliun (Ariyani, 2021). Implementasi kebijakan pemerintah, terkait ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) penting dalam menanggulangi permasalahan yang berkaitan dengan penerimaan pajak di Indonesia.

Peristiwa *tax avoidance* perseroan yang ada di Indonesia serta telah diproses oleh Direktorat Jenderal Pajak dilakukan PT. Astra Internasional Tbk (*Toyota Manufacturing Indonesia*) pada tahun 2016 dengan menjual seribu mobil buatan toyota Indonesia kepada anak perusahaan toyota di Singapura dengan mengurangi beban pajaknya sebesar 2,8 triliun (Putri, 2017). Selain itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 melakukan *tax avoidance* dengan mendirikan badan usaha baru dan memindahkan aset, utang, modal dan pabrik mie instan kepada cabangnya yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 1,3 miliar (Yusuf & Maryam, 2022). Sektor perseroan manufaktur yang tercatat di BEI telah mengalami insiden *tax avoidance* sehingga dinilai sebagai suatu masalah yang rumit, karena tindakan ini dinilai sebagai tindakan yang diperbolehkan karena menggunakan celah peraturan perpajakan. Disisi lain, pemerintah mendambakan penerimaan terbesar dari sektor perpajakan tanpa dikuti kegiatan *tax avoidance*. Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional merupakan faktor yang berkontribusi pada *tax avoidance* perseroan.

Profitabilitas ialah variabel pertama yang diteliti untuk memeriksa dampak *tax avoidance*. Kemampuan suatu perseroan untuk menghasilkan keuntungan yaitu profitabilitas. ROA digunakan perseroan dengan tujuan memaksimalkan perencanaan pajak yang mana profitabilitas sejajar dengan taraf pajak yang ditanggung perseroan. Menurut riset Astuti et al (2022) profitabilitas berdampak negatif pada *tax avoidance*, sedangkan pada riset yang dilaksanakan Prasetya & Muid (2022) mengatakan profitabilitas memiliki dampak positif pada *tax avoidance*.

Leverage merupakan variabel kedua dalam riset ini yang berdampak pada *tax avoidance*. Rasio keuangan yang mengukur pembiayaan perseroan yang didapat dari liabilitas yang mana *leverage* ditentukan dengan membagi total utang dengan total aset, yang mana perhitungan ini akan menunjukkan bagaimana struktur modal yang dimiliki perseroan Prasetya & Muid (2022), di mana jika utang perseroan besar atau taraf *leverage* tinggi menandakan jika perseroan akan bergantung terhadap liabilitas dalam menjalankan kinerjanya yang mana liabilitas yang dikantongi perseroan tersebut akan berdampak pada biaya bunga yang mampu meminimalisir pajak penghasilan yang harus dibayarkan perseroan. Menurut riset Noviyani & Muid (2019) *leverage* terdapat dampak positif pada *tax avoidance*. Namun, *leverage* tidak memiliki dampak terhadap *tax avoidance* pada riset (Rifai & Atiningsih, 2019).

Variabel ketiga pada riset ini yaitu *capital intensity* atau intensitas aset tetap. Perseroan melakukan investasi dalam aktiva tetap disebut intensitas aset tetap yang didalamnya terkandung biaya depresiasi setiap tahunnya yang timbul dari aktiva tetap milik perseroan. Total aktiva tetap bersih dibagi dengan total aktiva dapat digunakan untuk menentukan *capital intensity*, di mana semakin besar kemampuan perseroan dalam berinvestasi aktiva tetap, maka berbanding lurus terhadap biaya depresiasi yang harus ditanggung perseroan (Safitri & Muid, 2020). Biaya penyusutan dalam aktiva tetap milik perseroan memiliki

dampak terhadap tanggungan pembayaran pajak perseroan dikarenakan dapat memerankan elemen pengurang pajak. Berdasarkan riset yang dilaksanakan Anindyka S et al (2018) menyimpulkan *capital intensity* terdapat dampak positif pada *tax avoidance*. Namun, pada riset lain menyimpulkan *capital intensity* tidak terdapat dampak pada *tax avoidance* Safitri & Muid (2020).

Variabel lain yang menyebabkan *tax avoidance* yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu jumlah emiten publik yang dihitung sebagai proporsi emiten yang dikantongi investor internal institusi (Karnoto et al., 2023; Melaty & Sari, 2021; Sari, 2022). Tingkat *tax avoidance* menurun ketika kepemilikan institusional meningkat. Menurut riset yang dilaksanakan Sinurat, et al (2022) menyatakan kepemilikan institusional gagal memoderasi profitabilitas, *leverage* dan ukuran perseroan terhadap *tax avoidance*, bertentangan riset Prasatya & Mulyadi (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional melemahkan moderasi profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Beberapa inkonsistensi riset sebelumnya, menjadi latar belakang mengajukan variabel lain sebagai penghubung oleh peneliti, yang mana dalam hal ini kepemilikan institusional sebagai pemoderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

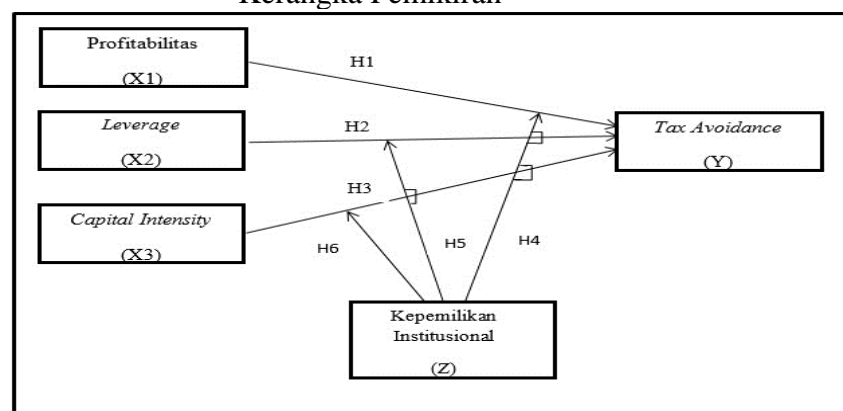
1. Landasan Teori

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mencerminkan korelasi yang membatasi antara agen yang dalam hal ini berkedudukan sebagai penerima kontrak (manajemen) dan prinsipal yang dalam hal ini berkedudukan sebagai penyumbang kontrak (pemilik saham), dimana dalam hal ini agen akan bertanggung jawab dan dikontrak oleh prinsipal dalam rangka meningkatkan laba perseroan yang nantinya pemilik saham akan mendapatkan dividen berdasarkan laba tersebut.

2. Kerangka Pemikiran

Gambar dibawah ini menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan.

Gambar 1 :
Kerangka Pemikiran



3. PERUMUSAN HIPOTESIS

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yaitu keterampilan perseroan dalam rangka menghasilkan keuntungan yang dapat mencerminkan kinerja perseroan (Safitri & Muid, 2020). Semakin tinggi laba yang diperoleh perseroan yang diikuti nilai ROA tinggi, maka semakin rendah praktik *tax avoidance*. Hal tersebut konsisten dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diikuti ROA tinggi menyebabkan arus kas yang dimiliki perseroan akan semakin baik, sehingga cukup untuk membayar kewajiban pajaknya. Berdasarkan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Safitri & Muid (2020) dan Rifai & Atiningsih (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada *tax avoidance*. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa kemungkinan perseroan menggunakan strategi *tax avoidance* menurun ketika profitabilitas atau ROA meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis berikut dapat dibuat:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio keuangan untuk mengilustrasikan kemampuan perseroan dalam melunasi pembayaran liabilitasnya (Barli, 2018). Semakin tinggi liabilitas suatu perseroan berbanding terbalik dengan semakin rendahnya praktik *tax avoidance* yang dilancarkan perseroan. Hal tersebut konsisten dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa perseroan dengan liabilitas tinggi menyebabkan prinsipal (pemilik saham) dan agen (manajemen) bekerja sama dalam rangka meminimalisir pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan beban bunga yang timbul dari liabilitas. Berdasarkan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Abd. Wahid et al., 2020) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis berikut dapat dibuat:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

c. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity merupakan metode investasi perseroan menggunakan aktiva tetapnya, dimana total aktiva perseroan dapat digunakan untuk meminimalisir tanggungan pajaknya karena didalamnya terdapat penyusutan yang muncul dari aktiva tetap tersebut (Safitri & Muid, 2020). Hal tersebut konsisten dengan teori keagenan yang mengungkapkan terkait perseroan yang memiliki total aktiva besar akan menyebabkan agen (manajemen) menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang pajak dengan berinvestasi dalam aktiva tetap. Berdasarkan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Muzakki & Darsono (2015) dan Sandra & Anwar (2018) mengemukakan bahwa intensitas aktiva tetap terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis yang dibentuk melalui pernyataan di atas yaitu:

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Perseroan yang mampu memperoleh profit besar, juga harus siap terkait pajak yang ditanggungkan, mengingat adanya kepemilikan institusional, salah satu dari tata kelola

perseroan dapat mencegah agen agar tidak menyelenggarakan praktik agresivitas pajak (Olivia & Dwimulyani, 2019). Berdasarkan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Olivia & Dwimulyani (2019) dan Prasatya & Mulyadi (2020) mengungkapkan kepemilikan institusional memperlemah moderasi antara profitabilitas pada *tax avoidance*, karena manajemen akan mengalami peningkatan kinerja apabila perseroan memiliki kepemilikan institusional.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4 : Kepemilikan Institusional melemahkan pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

e. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Dalam sebuah perseroan, apabila mendapat pinjaman dari pihak ketiga, dapat mengakibatkan peningkatan bunga akibat dari utang yang harus dibayarkan serta perseroan akan menghasilkan keuntungan yang lebih sedikit. Akibatnya, kepemilikan institusional selaku pemangku kepentingan di perseroan mengharapkan laba atas investasi mereka akan menentang perubahan ini, karena keuntungan yang seharusnya dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen justru didistribusikan untuk membayar bunga utang (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Berdasarkan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Aprianto & Dwimulyani (2019) dan Prasatya & Mulyadi (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah moderasi antara leverage terhadap *tax avoidance*.

Berlandaskan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis yaitu:

H5: Kepemilikan Institusional melemahkan pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

f. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Kepemilikan perseroan berkontribusi dalam mengawasi operasional serta mengendalikan tata kelola perseroan, di mana semakin besar presentasi kepemilikan usaha, berbanding lurus dengan pengawasan kinerja oleh manajemen terkait pelaporan peningkatan beban pajaknya, yang mana dapat meminimalisir upaya perseroan dalam rangka menghindari kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan aset tetap (Lucky, 2022). Berdasarkan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Ristanti (2020) dan Lucky (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah moderasi antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Atas dasar pernyataan tersebut, dibuat hipotesis yakni:

H6: Kepemilikan Institusional melemahkan pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

METODE

Perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 merupakan populasi dalam riset ini. Sebanyak 44 perseroan menjadi sampel dalam riset ini selama 4 tahun dengan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan metode yang digunakan dalam riset ini.

Persamaan Regresi Data Panel pada riset ini,yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 CAPINT + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

X_1 : *Return on Assets*

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Capital Intensity*

α : *Konstanta*

β_{1-3} : Koefisien

ε : Error (Kesalahan Pengganggu)

Model regresi moderasi yang digunakan pada riset ini, disajikan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA * INS + \beta_2 LEV * INS + \beta_3 CAPINT * INS + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

Z : Kepemilikan Institusional

$X_1 * Z$: Interaksi antara ROA&Kepemilikan Institusional

$X_2 * Z$: Interaksi antara *Leverage* &Kepemilikan Institusional

$X_3 * Z$: Interaksi antara *Capital Intensity*&Kepemilikan Institusional

α : *Konstanta*

β_{1-3} : Koefisien

ε : Error (Kesalahan Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik mengevaluasi sampel dengan mengilustrasikan dan menjabarkan sampel yang telah terkumpul tanpa tujuan untuk mencapai rangkuman yang luas (Sugiyono, 2010).

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Profitabilitas	176	-7.330000	49.92000	6.509443	7.318678
<i>Leverage</i>	176	0.090000	140.3700	21.20631	28.68130
<i>Capital Intensity</i>	176	1.39E-09	3.389616	0.417285	0.471646
<i>Tax Avoidance</i>	176	0.003816	0.592427	0.230039	0.108868
Kepemilikan Institusional	176	0.160396	3.200000	0.564846	0.275159
Profitabilitas*Kepemilikan Institusional	176	-3.024987	29.95197	3.841864	4.642489
Leverage*Kepemilikan Institusional	176	0.032289	84.22193	11.43772	16.75125
Capital Intensity*Kepemilikan Institusional	176	1.21E-09	2.734207	0.255302	0.379118

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Jumlah observasi data (N) dalam penelitian ini mencapai 176, seperti yang dapat diidentifikasi dari hasil uji statistik deskriptif yang telah dibahas sebelumnya. Nilai minimum untuk tax avoidance adalah 0.003816 yang dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa indikator ETR pada *tax avoidance* paling rendah dibanding perusahaan lain. Nilai maksimum yang dimiliki PT. Indofarma Tbk pada tahun 2020 mengindikasikan indikator ETR pada *tax avoidance* yang tinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar 59%. Sedangkan nilai mean sebesar 0.230039 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur secara umum melakukan *tax avoidance* sebesar 23%. Indeks profitabilitas memiliki nilai minimum -7.330000 yang diperoleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2022 mengindikasikan ROA paling rendah dibanding perusahaan lain. Nilai maksimum 49.92000 yang dimiliki PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 mengindikasikan ROA paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai mean sekitar 6.509443 mengindikasikan bahwa rata-rata ROA yang dimiliki perusahaan manufaktur.

Sementara itu, nilai minimum untuk *leverage* adalah 0.090000 yang diperoleh PT. Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengindikasikan tingkat utang paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Nilai maksimum 140.3700 yang dimiliki PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2021 tertinggi diantara yang lain. Sedangkan nilai mean sebesar 21.20631 mengindikasikan bahwa rata-rata *leverage* yang dimiliki perusahaan manufaktur. Indeks capital intensity memiliki nilai minimum 1.39E-09 yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2021 mengindikasikan presentase kepemilikan aset tetap paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Nilai maksimum sejumlah 3.389616 yang dimiliki PT. Indofarma Tbk pada tahun 2019 tertinggi diantara yang lain. Sedangkan nilai mean sekitar 0.417285 mengindikasikan bahwa rata-rata *capital intensity* yang dimiliki perusahaan manufaktur.

Nilai minimum dampak kepemilikan institusional sejumlah 0.160396 yang diperoleh PT. Alakasa Industrindo Tbk mengindikasikan jumlah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh institusi keuangan paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Nilai maksimum 3.200000 dimiliki oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Sedangkan nilai mean 0.564846 merupakan rata-rata kepemilikan saham dalam perusahaan manufaktur oleh institusi keuangan.

b. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Multikolinieritas

Model regresi dianggap baik ketika tidak ada masalah multikolinieritas. Keputusan tentang keberadaan multikolinieritas dapat dibuat dengan memeriksa koefisien korelasi, dengan aturan bahwa jika nilai koefisien korelasi < 0.90 , dipastikan multikolinieritas tidak ada. Sebaliknya, nilai koefisien korelasi > 0.90 , dianggap masalah multikolinieritas terjadi. (Fauzi&Abdul, 2019)

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.153392	0.041208	0.082419
X2	0.153392	1.000000	0.218307	-0.068889

X3	0.041208	0.218307	1.000000	0.151894
Z	0.082419	-0.068889	0.151894	1.000000

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas diatas, dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi variabel prediktor yang masuk ke dalam model memiliki nilai $< 0,90$, artinya asumsi uji multikolinieritas telah terpenuhi dan data tidak terindikasi multikolinieritas.

c. Uji Kecocokan Model

i. Uji Chow (Uji F)

Riset ini melibatkan penggunaan uji ini untuk membandingkan model CEM dan FEM guna menentukan pendekatan terbaik. Asumsi pada uji ini H_0 diterima jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ untuk model CEM, sementara H_a diterima jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ untuk model FEM.

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.762845	(43,128)	0.0081
Cross-section Chi-square	81.396060	43	0.0004

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Dari tabel tersebut, nilai $p\text{-value}$ cross section F dan $Chi\text{-square} < 0,05$, dipastikan H_a diterima berarti metode terpilih yaitu FEM.

ii. Uji Hausman

Uji ini membandingkan strategi terbaik antara FEM dengan REM. Pada uji ini, diasumsikan bahwa H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ (FEM) sedangkan H_a diterima jika $p\text{-value} > 0,05$ (REM).

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	2.715313	3	0.4376

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Berlandaskan tabel tersebut, nilai $p\text{-value}$ sejumlah $0.4376 < 0,05$, mengindikasikan H_a diterima dan metode REM ditetapkan sebagai model.

iii. Uji Lagrange Multiplier

Dalam riset ini, uji LM bertujuan mengetahui model REM lebih baik digunakan daripada CEM. Asumsi yang digunakan dalam uji ini yaitu, H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$ (CEM) sedangkan H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ (REM).

Tabel 5.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.680043	0.857240	5.537283

(0.0305)

(0.3545)

(0.0186)

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan pengujian LM tersebut, nilai p -value adalah $0.0305 < 0,05$, H_a diterima yang artinya model paling efektif dalam riset ini yaitu REM untuk estimasi persamaan regresi.

d. Analisis Regresi

Riset ini memanfaatkan analisis regresi data panel dan moderasi untuk menentukan apakah variabel prediktor memiliki dampak pada variabel konsekuensi. Dalam pengujian kecocokan model sebelumnya, terbukti bahwa model REM merupakan model yang terbaik yang sesuai. Oleh karena itu, dalam uji ini, model REM digunakan.

Persamaan Regresi

$$Y = 0.257180665757 - 0.003 * X_1 - 0.000 * X_2 + 0.035 * X_3 + 0.002 * X_{1Z} + 0.003 * X_{2Z} + 0.097 * X_{3Z}$$

e. Uji Hipotesis Regresi

1) Uji Koefisien Determinasi (R -square)

Pada riset, untuk mengukur seberapa baik model menerangkan perubahan variabel prediktor, digunakan uji ini (Ghozali, 2016).

Tabel 6.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Regresi Data Panel	MRA
R -squared	0.118307	0.148070
F -statistic	7.648387	4.146492
Prob (F .statistic)	0.000079	0.000312

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, uji r -square regresi data panel senilai 0.118307 maka berkesimpulan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen 11%, sedangkan sisanya 89% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Selain itu, uji r -square Moderated Regression Analysis (MRA) senilai 0.148070 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen 14%, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan mengetahui apakah variabel prediktor secara bersama atau simultan memengaruhi variabel konsekuensi (Ghozali, 2016).

Tabel 7.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Regresi Data Panel	MRA
R -squared	0.118307	0.148070
F -statistic	7.648387	4.146492
Prob (F .statistic)	0.000079	0.000312

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

Melalui tabel 4.9, diketahui nilai *F-statistic* pada regresi data panel sejumlah 7.6483 dengan nilai prob (*F-statistic*) $0.0000 < 0,05$ pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y , dikatakan variabel X berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel Y . Selanjutnya, diketahui nilai *F-statistic* pada regresi MRA senilai 4.146492 dengan nilai prob (*F-statistic*) $0.000312 < 0,05$ untuk dampak X_1 , X_2 , dan X_3 dengan menambahkan variabel moderasi (Z) secara simultan terhadap Y , dikatakan bahwa variabel X berdampak secara bersamaan terhadap variabel Y .

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan dari pengujian t dalam riset menilai apakah setiap variabel prediktor memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel konsekuen (Ghozali, 2016).

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	0.257181	0.014362	17.90699	0.0000	
X1	-0.003821	0.001121	-3.408545	0.0008	Di terima
X2	-0.000775	0.000307	-2.522536	0.0126	Di terima
X3	0.035004	0.017487	2.001651	0.0469	Di terima
Z	-0.033947	0.059144	-0.573977	0.5668	
X1Z	0.002188	0.007178	0.304769	0.7609	Di tolak
X2Z	0.003374	0.001658	2.034549	0.0435	Di tolak
X3Z	0.097192	1.126748	0.766810	0.4443	Di tolak

Sumber : Data Olahan Eviews 12 (2023)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Variabel X_1 (profitabilitas) mempunyai t -statistic -3.4085 dengan probabilitas $0.0008 < 0,05$, berlandaskan temuan analisis regresi data panel tabel 7 dikatakan H_1 diterima yang mengindikasikan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel Y , dikatakan bahwa semakin besar keuntungan perseroan yang diikuti nilai ROA yang juga tinggi, maka semakin rendah praktik *tax avoidance*. Hal ini mendukung teori agensi yang mengungkapkan semakin tinggi nilai profitabilitas yang diikuti nilai ROA tinggi menyebabkan arus kas yang dimiliki perseroan akan semakin baik, sehingga cukup untuk membayar kewajiban pajaknya. Selain itu, pengawasan dari prinsipal (pemilik saham) kepada manajer terhadap perseroan dengan kondisi keuangan yang baik dianggap dapat memanfaatkan laba yang diperoleh dengan efisien sehingga mampu untuk membayar beban pajaknya serta akan menjaga reputasi perseroan dengan tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Rifai & Atiningsih, 2019). Melalui hasil riset ini, dipastikan apabila *tax avoidance* rendah disebabkan oleh besarnya pengenaan pajak berdasarkan laba yang diperoleh melalui laporan laba rugi perseroan, apabila keuntungan yang diterima tinggi berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, begitupun sebaliknya.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Mengingat *leverage* mempunyai t-statistic sejumlah -2.5225 dan probabilitas 0.0126 < 0,05, sebagai hasil regresi data panel, maka H_2 diterima. Hal tersebut mengindikasikan *leverage* berdampak negatif terhadap *tax avoidance*, dimana semakin tinggi tingkat utang perseroan berbanding terbalik pada praktik *tax avoidance*, konsekuensi dengan teori keagenan yang mengungkapkan principal (pemegang saham) dan agen (manajemen) akan bekerja sama pada perseroan yang memiliki utang tinggi untuk memanfaatkan beban bunga yang dihasilkan dari utang yang dapat menurunkan pajak (Abd. Wahid Saputra & Suwandi, 2020). Berdasarkan temuan riset, dapat dipastikan bahwa rendahnya *tax avoidance* disebabkan oleh perseroan yang cenderung lebih memilih membayar beban bunga yang timbul akibat utang daripada membayar pajak karena dapat digunakan untuk mengurangi pajak perseroan.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Kesimpulan H_3 diterima yaitu *capital intensity* terdapat dampak positif pada *tax avoidance*, artinya semakin tinggi intensitas aset tetap perseroan, berbanding lurus dengan *tax avoidance*. Berlandaskan temuan analisis regresi data panel, *capital intensity* mempunyai t-statistic sejumlah 2.001651 dan probabilitas 0.0469 < 0,05. Menurut teori keagenan, perseroan dengan total aktiva besar akan mendorong agen (manajemen) untuk melakukan investasi aktiva tetap dengan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang pajak (Noviyani & Muid, 2019). Temuan riset ini, mendukung anggapan bahwa aktiva tetap yang dikenakan beban depresiasi dapat menurunkan pembayaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi tersebut, dipastikan bahwa H_4 ditolak karena variabel kepemilikan institusional gagal memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Interaksi variabel profitabilitas dengan kepemilikan institusional memiliki nilai t-statistic sejumlah 0.3047 dan nilai probabilitas 0.7609 > 0,05, mengindikasikan kepemilikan institusional kecil apabila dilakukan pengawasan yang baik oleh investor dapat memonitor kinerja manajemen dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*, sedangkan perseroan dengan kepemilikan institusional besar tidak selalu dapat melakukan hal tersebut (Windo Sinurat et al., 2022).

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis*, interaksi variabel *leverage* dengan kepemilikan institusional memiliki t-statistic senilai 2.034 dan probabilitas 0.0435 < 0,05, menunjukkan bahwa H_5 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan variabel kepemilikan institusional gagal memoderasi pengaruh variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*, yang disebabkan pemegang saham dengan kepemilikan institusional akan tetap menerima return atas investasinya dan jumlah utang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Windo Sinurat et al., 2022). Berdasarkan riset ini, dengan melihat hasil uji statistik deskriptif *leverage* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memperoleh nilai sejumlah 0.032289 yang mendekati dan dibawah nilai mean sejumlah 11.43772, sehingga



dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak memiliki kendali penuh atas pengelolaan tingkat utang, apabila laba perseroan menurun karena harus dialokasikan untuk melunasi bunga utang tersebut, kepemilikan institusional akan cenderung tetap menuntut manajemen untuk memberikan imbal hasil pada investasi yang telah dilakukan (Putriana et al., 2022). Oleh sebab itu, praktik tax avoidance masih tetap dapat dilakukan walaupun kepemilikan institusional banyak.

6. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis*, interaksi variabel *capital intensity* dengan kepemilikan institusional mempunyai t-statistic sejumlah 0.766 dan probabilitas $0.4443 > 0,05$, yang mengarah pada kesimpulan H_0 ditolak karena variabel kepemilikan institusional gagal memoderasi pengaruh variabel *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, karena adanya penyusutan pada aktiva tetap untuk menurunkan pajak, maka manajemen yang ingin memanfaatkan kesempatan tersebut tidak selalu dapat dimonitori oleh kepemilikan institusional yang mengindikasikan *tax avoidance* masih mungkin dilakukan perseroan meskipun kepemilikan institusional banyak. (Windo Sinurat et al., 2022). Berdasarkan riset ini, dengan melihat hasil uji statistik deskriptif *capital intensity* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 1.21E-09 mendekati nilai mean dan dibawah nilai mean sejumlah 0.255302, dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kendali penuh atas pihak manajemen dalam memanfaatkan aktiva tetap yang didalamnya terdapat beban penyusutan untuk mengurangi pajak. Oleh sebab itu, praktik tax avoidance masih tetap dapat dilakukan walaupun kepemilikan institusional banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, untuk tahun 2019-2022, *tax avoidance* pada perseroan manufaktur yang tercatat di BEI memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas secara parsial. Hal itu konsisten dengan teori keagenan yang mengungkapkan perseroan yang memiliki kesuksesan *financial* yang kuat cenderung memanfaatkan laba secara efisien untuk membayar pajak dan menjaga nama baik perseroan. Untuk tahun 2019-2022, *leverage* berdampak negatif terhadap *tax avoidance* pada perseroan manufaktur yang tercatat di BEI. Menurut teori keagenan, perseroan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali bekerja sama untuk menurunkan pajak dengan memanfaatkan bunga dari utang. *Capital intensity* memiliki dampak positif terhadap *tax avoidance* secara parsial. Hal tersebut konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perseroan dengan total aktiva besar memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada aktiva tetap untuk mengurangi pajak melalui biaya depresiasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional gagal memoderasi dampak profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya kepemilikan institusional belum tentu sesuai kapasitas mereka dalam mengawasi manajemen. Kepemilikan institusional mampu memperkuat moderasi dampak *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ukuran utang tidak memdampaki praktik tax avoidance, dan pemegang saham institusional tetap mendapatkan pengembalian atas investasinya. Kepemilikan institusional gagal memoderasi dampak *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan manajemen yang ingin menggunakan aktiva tetap untuk menghindari pajak tidak dapat dikontrol meskipun terdaat kepemilikan institusional



yang cukup besar di dalam perseroan. Dengan demikian, hasil riset ini memberikan wawasan tentang dampak variabel independen terhadap tax avoidance dan peran variabel moderasi kepemilikan institusional dalam konteks perseroan manufaktur di BEI pada periode 2019-2022.

Dalam riset ini, terdapat sejumlah keterbatasan diantaranya : regresi data panel pada riset ini memiliki nilai *R-squared* yang relatif rendah yaitu 11% yang mengindikasikan hanya sebagian kecil dari *tax avoidance* yang disebabkan oleh variabel dalam riset ini, seperti profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar riset ini.

Rekomendasi untuk riset lebih lanjut adalah sebagai berikut, berdasarkan keterbatasan yang ada : Meningkatkan nilai *R-squared* dengan memasukkan variabel tambahan yang diduga berdampak pada *tax avoidance*, memperluas sampel dengan memasukkan sektor bisnis lain yang menyediakan laporan keuangan lengkap selain perseroan manufaktur yang tercatat di BEI, riset selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain kepemilikan institusional untuk memoderasi dalam melakukan riset terkait tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perseroan terhadap Nilai Perseroan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Harga Saham Perseroan Food and Beverage 2017-2021. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 408–419.
- Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, S. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perseroan sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1, 29–47.
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perseroan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 1–10.
- Astuti, A., Mranani, M., Amin, M. A., & Pramita, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bei). *Akuntabilitas*, 13(2), 127–140. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9515>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6, 223–238.
- Fauzi, Abdul, D. (2019). *Metodologi Riset untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data* (Y. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
- Ghozali. (2016). *Desain Riset Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Ifada, L. M., Ghoniyah, N., & Nurcahyono, N. (2023). How Do Tax Avoidance and Profitability Influence a Firm'S Intrinsic Value? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 115–125. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.08>



- Karnoto, S. Bin, Almasyhari, A. K., & Budiarto, D. S. (2023). Declining financial performance of local governments in Indonesia : An empirical study during Covid-19. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 70–84.
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.64-76>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perseroan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal terhadap Tax avoidance pada Perseroan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.
- Lucky, G. O. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *Comserva : Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 950–965. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.355>
- Melaty, K. P., & Sari, S. P. (2021). Determinan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Desa: Studi Kabupaten Sukoharjo. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 123. <https://doi.org/10.26714/mki.11.2.2021.123-130>
- Muzakki, M., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Nada, D. Q., & Syaiful, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.42-52>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perseroan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora ISSN*, 1–10.
- Prasatya, R. E., & Mulyadi, J. M. V. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. 7(2), 153–162.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101>
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio*, 02(02), 39–50. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/view/5584> <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/download/5584/2405>
- Putra, D. G., Saputra, S. E., Setiawan, P., Susanti, N., & Syamra, Y. (2023). Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility Disclosure : The Role of Corporate



- Performance as Moderation. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 85–96.
- Putriana, N. S. B., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.53-63>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Tax avoidance. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Ristanti, L. (2020). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi. *Litera : Jurnal Literasi Akuntansi*, 50–62.
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>
- Sa'diyah, C., & Hariyono, A. (2022). Struktur Modal, Ukuran Perseroan, Pertumbuhan Perseroan dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perseroan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.27-41>
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perseroan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perseroan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Sandra, M., & Anwar, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 2016.
- Sari, N. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Self Assessment System Sebagai Pemoderasi. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(2), 134. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.134-142>
- Sinurat, Siagian, P. (2022). Pengaruh Karakteristik Perseroan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ATDS SAINTECH - Journal of Engineering*, 3, 1–8.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Riset Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Windo Sinurat, Candra Josua Hasiholan Siagian, F. R. P. (2022). Pengaruh Karakteristik Perseroan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perseroan Non Keuangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Atds Saintech - Journal of Engineering*, 3(1), 1–8.
- Yasmin, A., & Noermansyah, A. L. (2023). The Impact of Commitment , Attitude , Subjective Norm and Perception of Behavioral Control on Intention to do Whistleblowing. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 97–102.